

PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM KONTEKS SDGS 2030

Nayla Meilany Putri *¹
Widya Listiawati ²
Ichsan Fauzi Rachman ³

^{1,2,3} Universitas Siliwangi

*e-mail: naylameilany@gmail.com¹, widyalsti2004@gmail.com², ichsanfauzirachman@gmail.com³

Abstrak

Artikel tersebut membahas pentingnya literasi digital dalam memberdayakan masyarakat untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) pada tahun 2030. Literasi digital disorot sebagai faktor penting dalam meningkatkan akses terhadap informasi dan pengetahuan, mendorong partisipasi masyarakat, mendorong kewirausahaan dan inovasi, serta mengembangkan keterampilan digital. Metode yang dilakukan dalam penulisan artikel ini adalah literature review. Jenis penelitian yang melibatkan analisis dan sintesis dari berbagai sumber yang relevan dengan topik yang diteliti. Sifat sistematis dan terstruktur dari metodologi literatur review memungkinkan evaluasi kualitas sumber, identifikasi kesenjangan penelitian, pengembangan kerangka kerja teoritis, dan peningkatan kualitas penelitian. Hasil dari literature review tersebut sehingga dapat menjadi acuan untuk literatur baru. Selain itu, literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menggunakan teknologi digital, namun menjadi sebuah sikap dan kemampuan seseorang dalam memberdayakan dan mengakses teknologi digital secara efisien. Penelitian ini menekankan pentingnya literasi digital dalam mendukung dan mencapai agenda SDGs 2030, menyarankan strategi seperti memperluas akses teknologi, mengintegrasikan pendidikan literasi digital di sekolah, bermitra dengan sektor swasta, memberdayakan perempuan dan kelompok rentan, menciptakan konten lokal, mendukung UKM, dan meningkatkan kesadaran melalui kampanye.

Kata Kunci : Literasi Digital, Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat, SDGs 2030

Abstract

The article discusses the importance of digital literacy in empowering people to the 2030 Sustainable Development Goals (SDGs). Digital literacy is highlighted as an important factor in improving access to information and knowledge, encouraging public participation, promoting entrepreneurship and innovation, and developing digital skills. The method used in writing this article is a literature review, a type of research that involves the analysis and synthesis of various sources relevant to the subject being studied. The systematic and structured nature of the methodology of review literature enables the evaluation of the quality of resources, the identification of research gaps, the development of theoretical frameworks, and the improvement of research quality. The result of such a literature review can be a reference for new literature. Moreover, digital literacy is not merely defined as the ability to use digital technology, but as an attitude and ability to empower and access digital technology effectively. The research emphasizes the importance of digital literacy in supporting and achieving the 2030 SDGs agenda, suggesting strategies such as expanding technology access, integrating digital literature education in schools, partnering with the private sector, empowering women and vulnerable groups, creating local content, supporting SMEs, and raising awareness through campaigns.

Keywords: Digital Literacy, Community, Community Empowerment, SDGs 2030

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat telah menjadi isu global untuk meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Dalam dunia globalisasi dan persaingan saat ini, peningkatan standar hidup memerlukan penguatan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu strategi yang diperlukan untuk mengembangkan masyarakat agar dapat mengeskplotasi kekuatan dan kedaulatan secara efisien dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Untuk mewujudkan masa depan yang lebih berharga, meningkatkan kesejahteraan sosial dan mengatasi kemiskinan dan

ketidakadilan memerlukan pembangunan jangka panjang yang tertuju pada keberlanjutan dan kesetaraan. Hal ini dapat dicapai dengan mengembangkan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebagai generasi milenial, kita mestinya mendukung konversi pembangunan dunia agar permasalahan kemiskinan dan tantangan-tantangan lainnya dapat teratasi dengan baik.

Indonesia telah berkomitmen untuk melaksanakan agenda pencapaian 2030 sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), dengan fokus terhadap mengakhiri kemiskinan, menanggulangi ketidaksetaraan, mendukung hak asasi manusia dan memperhatikan hubungan implikasi antara peningkatan sosial dan ekonomi serta perlindungan lingkungan hidup. Sementara itu, sumber daya manusia tentunya akan diperlukan dalam pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan.

SDGs 2030 yang saat ini diterapkan di seluruh dunia, merupakan suatu konteks pembangunan baru yang mengalihkan Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) setelah program tersebut berakhir pada tahun 2015. Konsep Tujuan Pembangunan Berkelanjutan mencakup seluruh perubahan sejak tahun 2015 dan terdiri dari tiga bagian utama pilar pembangunan. Indikator pilar pertama adalah pembangunan manusia (Human Development), yang mencakup indikator seperti pendidikan dan kesehatan. Pilar kedua adalah pembangunan sosial-ekonomi (Social Economic Development), yang mencakup langkah-langkah seperti akses terhadap sarana dan prasarana lingkungan hidup serta pertumbuhan ekonomi. Pilar ketiga adalah pembangunan lingkungan (Environmental Development) yang antara lain mencakup ketersediaan sumber daya alam dan kualitas lingkungan hidup yang baik. Kerangka kerja pembangunan SDGs 2030 dirancang untuk beradaptasi dengan perubahan situasi dunia saat ini dan memandu negara-negara di dunia untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Program SDGs yang merupakan kelanjutan dari Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) diharapkan harus berhasil pada tahun 2030.

Untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, diperlukan reformasi pemberdayaan dengan memadukan konservasi dan pemanfaatan teknologi. Pendidikan konservasi mengajarkan pelestarian dan perlindungan lingkungan hidup. Pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan akses pembangunan yang setara dan berkualitas. Penggabungan keduanya dapat menciptakan pendidikan inklusif yang memberdayakan semua orang untuk membangun masa depan yang berkelanjutan.

Kemajuan pesat dalam pengetahuan dan teknologi memberikan peluang untuk kemajuan sosial. Penggunaan yang rasional mungkin merupakan suatu kunci pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Saat ini, berbagai keterampilan teknologi informasi banyak dipraktikkan di berbagai bidang seperti pendidikan, bisnis, dan manufaktur. Dengan terwujudnya penerapan luas kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* sementara bermula dari penggunaan komputer di berbagai bidang yang kerap kali dilakukan.

Perkembangan dunia digital dapat menimbulkan dua dampak yang sangat berbeda yang satu mengarah pada peningkatan literasi digital, dan yang lainnya dapat mengarah pada penurunan literasi. Kedua efek ini berlawanan satu sama lain, dan peningkatan literasi digital sangat penting untuk kedua hasil tersebut (Sutrisna, 2020).

Dalam berbagai aspek kehidupan kini segala sesuatu sangat dipengaruhi oleh teknologi informasi dan komunikasi bagi setiap individu. Namun tidak selalu memberikan dampak positif, dan tidak semua lapisan masyarakat telah memanfaatkan kemajuan infrastruktur teknologi dan informasi dengan efisien, terutama generasi muda. Karena penerapan teknologi dan pengetahuan yang efektif dapat memfasilitasi pemberdayaan.

Pada kenyataannya, belum ada cara yang efektif untuk menerapkan teknologi informasi (TIK) dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Tentunya, sulit untuk orang Indonesia, terutama generasi muda, supaya menjadi lebih terlatih secara digital dan cerdas dalam menggunakan kemajuan teknologi sementara untuk menghindari informasi yang dimanipulasi pun diperlukan dalam hal ini. Oleh karena itu, literasi digital ada dalam lingkup masyarakat ini untuk memberikan wawasan tentang bagaimana kita bisa maju dalam mencapai pembangunan masyarakat. Selain itu, literasi digital memungkinkan seluruh masyarakat untuk terdorong melakukan pemanfaatan teknologi digital sepenuhnya, baik sebagai alat komunikasi maupun untuk mempromosikan beragam potensi yang dimilikinya, yang dapat meningkatkan ekonomi dan keberdayaan setiap individu.

Literasi digital masyarakat juga mampu melancarkan pengembangan diri dengan cara dapat ditingkatkan dengan mendidik orang tentang cara mengakses informasi untuk pengembangan diri, membangun komunitas yang mendukung pengembangan diri, dan menemukan cara untuk menyelesaikan masalah pribadi yang menghambat produktivitas masyarakat.

Di era digital saat ini, pemberdayaan masyarakat melalui literasi digital menjadi suatu keharusan bagi setiap individu untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menghadapi tantangan global. Literasi digital juga berfokus pada kompetensi setiap individu untuk mengaplikasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efisien, kritis, dan etis. Hal ini meliputi kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menyusun informasi, serta berkomunikasi dan berkolaborasi menggunakan alat digital. Literasi digital bukan hanya tentang memahami cara kerja teknologi, tetapi juga tentang memanfaatkan teknologi untuk tujuan yang konstruktif dan memberdayakan. Literasi digital membantu masyarakat untuk meningkatkan kecakapan teknologi, memahami bagaimana cara menyalurkan informasi online, dan upaya untuk bertanggung jawab sosial dengan baik saat berinteraksi di jejaring sosial. Selain itu, dengan kapabilitas yang sesuai bagi masyarakat juga dapat menghalangi atau mencegah hoaks yang mampu membebani secara materi maupun nonmateri (psikologis) bagi setiap individu.

Literasi digital, yang melibatkan kemampuan menggunakan teknologi digital untuk mengakses informasi dan berpartisipasi dalam proses keputusan menjadi semakin penting dalam konteks Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, yang terdiri dari 17 tujuan global yang disepakati oleh negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi planet, dan memastikan kesejahteraan bagi semua orang pada tahun 2030. SDGs ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, kesetaraan gender, pekerjaan layak, inovasi, dan pengurangan ketimpangan. Untuk mencapai tujuan-tujuan ini, literasi digital memegang peranan

penting karena teknologi digital memiliki potensi guna menjadi alat yang kuat untuk transformasi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Sehingga memungkinkan masyarakat untuk berkontribusi lebih aktif dalam mencapai tujuan pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Artikel ini akan mengupas tuntas bagaimana literasi digital dapat memberdayakan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan dan berkontribusi pada pencapaian SDGs 2030. Kita akan melihat bagaimana literasi digital dapat meningkatkan akses informasi dan pengetahuan, partisipasi masyarakat, kewirausahaan dan inovasi, serta keterampilan digital. Selain itu, artikel ini juga akan membahas tantangan ataupun ancaman yang dihadapi dalam meningkatkan literasi digital dan solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi hambatan tersebut. Melalui analisis ini, diharapkan mampu mewariskan pemahaman yang lebih mendalam tentang seberapa pentingnya literasi digital dalam mencapai tujuan pembangunan yang memperhatikan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan memelihara keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat yang akan menjamin keadilan dalam konteks SDGs 2030.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan literature review, yang merupakan jenis penelitian yang mengimplikasikan analisis dan sintesis dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Peneliti tidak mengambil data asli dalam artikel ini; sebaliknya, peneliti memfokuskan pada kajian dan teori data yang telah dipadukan oleh peneliti lainnya. Sehingga data yang disebut “data sekunder” bukan berasal dari hasil pengamatan langsung, melainkan hasil penelitian peneliti sebelumnya. Buku dan laporan ilmiah primer yang dimuat dalam artikel atau jurnal, adalah contoh sumber data sekunder. Metode literature review memerlukan pendekatan sistematis dan kritis terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sehingga peneliti dapat membangun pemahaman yang intensif tentang topik penelitian dan menyajikan pembaruan terkini dalam bidang tersebut.

Literatur ini menggunakan Systematic Literature Reviews (SLR), yang berarti sekumpulan studi literatur yang analitis, nyata, dan tentunya utuh yang mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi melalui pengkajian data yang sudah ada dengan pola penelitian yang eksplisit. SLR juga mengimplikasikan proses telaah kritis dalam mengkajinya. Metode ini digunakan untuk menunjang peneliti agar lebih memahami latar belakang penelitian yang menjadi subjek yang dicari, serta mengapa dan bagaimana temuan penelitian tersebut berdampak, sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

Dalam literature review ini, terdapat 14 jurnal yang dikaji oleh peneliti juga cara untuk mencari artikel berkualitas yang terdapat dalam database jurnal penelitian dan pencarian melalui internet. Untuk pengkajian artikel, peneliti menggunakan Google Scholar dengan memilah beberapa jurnal dari tahun 2012 hingga 2024. Kata kunci untuk pengumpulan data termasuk literasi digital, pemberdayaan masyarakat, dan SDGs 2030.

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Variabel independen dalam literature review ini adalah literasi digital. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah SDGs 2030 dan pemberdayaan masyarakat.

Kriteria inklusi diperlukan untuk mengkaji data penelitian yang dicari. Kriteria yang digunakan adalah jurnal yang berkaitan dengan literasi digital, pemberdayaan masyarakat, dan SDGs 2030. Sumber yang digunakan hanya tertuju pada SDGs 2030 dan pemberdayaan masyarakat dengan literasi digital. Namun, untuk kriteria eksklusi, peneliti memilah jurnal yang harus diterbitkan di atas tahun 2012. Selain itu, artikel full-text diperiksa secara terperinci untuk menelaah jurnal hasil penelitian yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Dalam sintesis, metode literature review sangat berpengaruh dalam pengkajian karena mengharuskan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan, mengevaluasi kualitas sumber, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, mengembangkan kerangka teoritis, dan meningkatkan kualitas penelitian. Metode ini melibatkan langkah-langkah yang terstruktur dan dapat direproduksi untuk memahami latar belakang dari suatu topik dan memahami hasil dari literature review tersebut sehingga dapat menjadi acuan untuk literatur baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia telah turut serta berpartisipasi dalam menyukseskan Millenium Development Goals (MDGs), seperti yang ditunjukkan data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa sebanyak 70% program dan tujuan MDGs telah dilaksanakan dan dicapai oleh Indonesia dengan efisien. Tidak diragukan lagi, kepemimpinan nasional akan terpengaruh oleh hal ini. SDGs 2030 memiliki tujuan dan indikator keberhasilan yang lebih kompleks dan variatif karena merupakan program lanjutan dari Millenium Development Goals.



Gambar 1. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Konsep awal Tujuan Sustainable Development Goals awalnya muncul dari definisi Perdana Menteri Norwegia Harlem Brundtland tentang "Our Common Future. Ia menunjukkan bahwa isu-isu terkait pertumbuhan sosial membatasi sumber daya manusia dan alokasinya. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) disepakati pada tanggal 25 September 2015 di Markas Besar PBB oleh beberapa Negara Anggota PBB dan pemerintah nasional yang telah secara resmi meratifikasi tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals Agreement yang merupakan kelanjutan dari Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) perkembangan global. Dengan motto "Transforming our world: 2030 Agenda for Sustainable Development" (Panerou & Fitri, 2016).

Menurut Anur SDGs lebih komprehensif dan programnya bersifat universal, melibatkan berbagai aktor dan masyarakat, sehingga semua negara harus merangkul tujuan dan sasaran SDGs ini (Annur, 2018). Kita mempunyai kewajiban moral untuk mencapainya. SDGs yang sebelumnya program MDGs, adalah tentang penyelesaian permasalahan besar pembangunan. SDGs merupakan tindakan penyeimbang bagi semua negara maju, berkembang, dan terbelakang. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) merupakan program dalam kerangka upaya pembangunan untuk mempertahankan kesejahteraan ekonomi yang lebih tinggi dan kualitas kehidupan sosial terkait, termasuk di sektor pemberdayaan masyarakat.

Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Presiden No 59 Tahun 2017 telah turut serta berkomitmen untuk menyukseskan SDGs. Wakil Presiden Indonesia H.M. Jusuf Kalla dalam pembukaan SDGs Annual Conference di Jakarta menyatakan bahwa program ini penting sebagai konsekuensi global. Menurutnya "Dunia telah lama melaksanakan globalisasi. Karena itu maka dunia mempunyai tanggung jawab yang sama untuk meningkatkan kehidupan kemasyarakatan, kemakmuran dan juga hal-hal yang baik bagi keluarga seluruh dunia."

Dalam hal pemberdayaan masyarakat melalui literasi digital, SDGs dapat menyatukan kepentingan nasional. Karena semua orang tentunya ingin meningkatkan kualitas hidup mereka kelak di masa depan, tidak peduli suku, agama, ras, atau preferensi politik mereka. Seluruh warga negara, baik pemerintah, rakyat, NGO, dan seluruh pelaku pemberdayaan masyarakat, harus memahami dan berkontribusi untuk menyukseskan hasil SDGs agar manfaatnya dialami oleh seluruh masyarakat. Maka dari itu, strategi efektif seperti literasi digital sangat memainkan peran penting dalam mencapai sekaligus mendukung program SDGs 2030.

Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara cerdas, kritis, bertanggung jawab, dan etis. Selain itu, tidak hanya berarti kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, namun menjadi sebuah cara seseorang memberdayakan dan menggunakan teknologi digital. Kemampuan ini dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat dalam konteks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable

Development Goals/SDGs) 2030. Literasi digital dapat meningkatkan akses informasi dan pengetahuan, partisipasi masyarakat, kewirausahaan dan inovasi, serta keterampilan digital, diantaranya adalah sebagai berikut.

Akses Informasi dan Pengetahuan

Literasi digital memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi dan pengetahuan yang luas dan bervariasi melalui internet. Hal ini sangat penting dalam konteks SDGs karena informasi yang tepat dapat membantu masyarakat membuat keputusan yang lebih baik dan terinformasi. Dengan akses informasi yang lebih baik dan alat komunikasi yang efektif, masyarakat dapat berkontribusi pada diskusi global dan mempengaruhi kebijakan di tingkat internasional.

Akses informasi dan pengetahuan yang dipengaruhi oleh literasi digital dapat mempengaruhi beberapa target SDGs, terutama yang terkait dengan pendidikan (SDG 4), pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (SDG 8), kesetaraan gender (SDG 5), inovasi dan infrastruktur (SDG 9), serta kemitraan global (SDG 17). Berikut adalah beberapa contoh bagaimana literasi digital mempengaruhi SDGs:

- Pendidikan (SDG 4): Literasi digital memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, seperti materi pembelajaran online, kursus jarak jauh, dan konten pendidikan digital. Ini memperluas kesempatan belajar bagi individu yang mungkin tidak memiliki akses ke pendidikan formal atau terbatas oleh batasan geografis. Literasi digital juga membantu dalam pengembangan keterampilan digital yang penting untuk masa depan.
- Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (SDG 8): Kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dan mengakses informasi secara online membuka peluang baru untuk mencari pekerjaan, berpartisipasi dalam ekonomi digital, dan berinovasi. Literasi digital yang kuat membantu masyarakat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan meningkatkan produktivitas.
- Kesetaraan gender (SDG 5): Literasi digital dapat memainkan peran penting dalam mengurangi kesenjangan gender. Dengan akses yang lebih baik ke informasi dan teknologi, perempuan dan gadis-gadis dapat mengatasi batasan sosial dan ekonomi yang mungkin menghalangi partisipasi mereka dalam kehidupan digital. Peningkatan literasi digital juga membantu mengatasi kesenjangan digital yang ada antara gender.
- Inovasi dan infrastruktur (SDG 9): Literasi digital mendorong inovasi dan pengembangan infrastruktur digital yang lebih baik. Dengan pemahaman yang kuat tentang teknologi digital, individu dan komunitas dapat berkontribusi dalam mengembangkan solusi inovatif untuk masalah sosial dan lingkungan. Literasi digital juga penting dalam memastikan bahwa infrastruktur digital yang dibangun dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat.
- Kemitraan global (SDG 17): Literasi digital memungkinkan koneksi global dan kolaborasi antara individu, organisasi, dan negara dalam mencapai SDGs. Melalui literasi digital, orang dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya untuk merancang dan melaksanakan solusi bersama terhadap tantangan yang dihadapi dunia.

Partisipasi Masyarakat

Literasi digital memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan publik. Dengan kemajuan teknologi, masyarakat memiliki lebih banyak saluran untuk menyuarakan pendapat mereka dan berpartisipasi dalam dialog publik. Media sosial dan platform digital telah menjadi ruang penting di mana masyarakat dapat berbagi pendapat, berkomunikasi dengan pejabat pemerintah, dan terlibat dalam diskusi tentang isu-isu penting dan langkah-langkah yang dapat diambil dalam pencapaian SDGs. Dengan pengetahuan ini, mereka dapat memahami isu-isu pembangunan berkelanjutan. Tidak hanya terbatas pada isu-isu lokal, tetapi juga pada masalah global seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, dan pembangunan berkelanjutan. Maka, penting saat ini untuk memperluas literasi digital dalam masyarakat agar semua orang dapat berpartisipasi secara aktif dengan menggunakan teknologi secara efektif untuk pemberdayaan masyarakat dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

Selain itu, teknologi digital memfasilitasi transparansi dan akuntabilitas pemerintah. Melalui situs web pemerintah, aplikasi, dan platform lainnya, masyarakat dapat mengakses informasi tentang kebijakan publik, anggaran, dan kinerja layanan publik. Hal ini memungkinkan warga untuk memantau dan mengevaluasi kinerja pemerintah secara lebih efektif, serta memberikan masukan yang konstruktif. Misalnya, e-government initiatives di berbagai negara telah menunjukkan bagaimana teknologi dapat meningkatkan interaksi antara pemerintah dan warga, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi pemerintah.

Penyebaran informasi dan pengetahuan tentang SDGs secara lebih luas dan cepat yang didapat melalui praktik literasi digital ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya tindakan individu dan kolaboratif dalam mencapai SDGs. Dengan akses ke data dan informasi yang diperoleh melalui teknologi digital, individu dapat melakukan pemantauan terhadap implementasi SDGs di tingkat lokal, nasional, dan global. Melalui laporan dan advokasi yang didukung oleh literasi digital, masyarakat dapat memperjuangkan kebijakan dan tindakan yang berkontribusi pada pencapaian SDGs.

Kewirausahaan dan Inovasi

Dengan akses ke teknologi dan internet, masyarakat dapat menciptakan bisnis online, mengembangkan aplikasi inovatif, dan menggunakan platform digital untuk memasarkan produk mereka dan mencapai pasar yang lebih luas dan membangun jaringan dengan mitra potensial, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya. Ini mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan skalabilitas usaha, yang akan berkontribusi pada pencapaian SDGs 2030.

E-commerce, misalnya, telah membuka pasar yang lebih luas bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM). Platform seperti Tokopedia, Bukalapak, dan Shopee memungkinkan UKM untuk menjual produk mereka tidak hanya secara lokal tetapi juga secara nasional dan internasional. Ini memberikan akses ke pasar yang lebih besar dan beragam, meningkatkan potensi pendapatan dan pertumbuhan bisnis.

Literasi digital memainkan peran kunci dalam mendorong inovasi teknologi yang berkontribusi pada pencapaian SDGs 2030. Dengan pemahaman yang kuat tentang teknologi digital, masyarakat dapat mengidentifikasi peluang inovasi yang memecahkan masalah-masalah sosial dan lingkungan dan mengembangkan solusi yang lebih efisien dan inovatif. Contohnya, perusahaan rintisan di bidang teknologi kesehatan telah mengembangkan aplikasi yang memungkinkan pasien untuk memantau kesehatan mereka secara real-time dan mendapatkan nasihat medis secara langsung. Inovasi semacam ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga membuka peluang bisnis baru yang menguntungkan.

Platform digital juga memungkinkan pengusaha untuk mengakses sumber daya seperti pembiayaan crowdfunding, jaringan bisnis, dan mentor online yang dapat membantu mereka mengembangkan usaha mereka dengan lebih baik. Hal ini sangat relevan dalam konteks SDGs 2030, karena kewirausahaan yang kuat dapat mendukung tujuan-tujuan seperti pekerjaan yang layak, pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan pengurangan kesenjangan. Akan tetapi, literasi digital tidak hanya mendorong kewirausahaan, tetapi juga menciptakan ekosistem inovasi yang dinamis dan berkelanjutan.

Keterampilan Digital

Keterampilan digital adalah salah satu aspek paling krusial dalam era digital saat ini. Kemampuan untuk menggunakan perangkat digital dan mengakses informasi online adalah dasar dari banyak aktivitas ekonomi dan sosial. Dengan mempelajari keterampilan ini, masyarakat dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam pasar kerja yang semakin berbasis teknologi. Hal ini mencakup keterampilan dasar seperti penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, pengelolaan data, keamanan siber, dan pemrograman, merupakan landasan untuk berpartisipasi dalam inisiatif digital yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Keterampilan ini tidak hanya penting untuk pekerjaan di sektor teknologi, tetapi juga semakin relevan di berbagai bidang lain seperti kesehatan, pendidikan, dan bisnis.

Peningkatan keterampilan ini membuka peluang pekerjaan baru dan meningkatkan produktivitas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan. Oleh dari itu, keterampilan digital sangat penting dalam era modern saat ini. Keterampilan digital juga penting untuk inklusi sosial dan ekonomi. Dengan literasi digital, masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan, seperti kaum difabel dan penduduk di daerah terpencil, dapat lebih mudah mengakses pendidikan, pekerjaan, dan layanan publik. Misalnya, platform digital yang dirancang khusus untuk inklusi sosial memungkinkan penyandang disabilitas untuk mengakses pendidikan dan pelatihan kerja yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, serta memastikan bahwa semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang di era digital.

Pendidikan keterampilan digital juga dapat menimbulkan tenaga kerja yang siap menghadapi tantangan ekonomi digital. Banyak institusi pendidikan kini menawarkan program pelatihan dan sertifikasi dalam keterampilan digital, baik melalui pendidikan

formal maupun kursus online. Misalnya, program pelatihan yang difasilitasi oleh pemerintah dan sektor swasta telah membantu ribuan pekerja meningkatkan keterampilan mereka dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu tetapi juga berkontribusi pada daya saing ekonomi secara keseluruhan.

Dalam konteks SDGs 2030, keterampilan digital yang dipengaruhi oleh literasi digital memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam upaya pembangunan berkelanjutan, memanfaatkan teknologi digital, dan menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Artikel ini menyoroti pentingnya pemberdayaan masyarakat sebagai strategi global untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengatasi tantangan yang muncul dari globalisasi dan persaingan saat ini. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan, kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta berkeadilan. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi alat penting untuk mencapai tujuan tersebut, terutama dalam rangka Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) untuk dicapai pada tahun 2030.

Indonesia berkomitmen melaksanakan agenda 2030 dengan fokus pada pengentasan kemiskinan, pengurangan ketidakesetaraan, penghormatan hak asasi manusia, dan perlindungan lingkungan. Implementasi SDGs di Indonesia melibatkan tiga pilar utama: pembangunan manusia, pembangunan sosial-ekonomi, dan pembangunan lingkungan. Literasi digital menjadi kunci dalam pemberdayaan masyarakat, membuka akses informasi, meningkatkan partisipasi publik, mendorong kewirausahaan, dan mengembangkan keterampilan digital yang relevan dengan tuntutan ekonomi modern.

Namun, tantangan masih ada dalam meningkatkan literasi digital di Indonesia, terutama di kalangan generasi muda dan masyarakat di daerah terpencil. Pendidikan literasi digital yang efektif dapat mengatasi hambatan ini, memberikan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital, dan memanfaatkan teknologi untuk tujuan pemberdayaan. Karena literasi digital tidak hanya berarti kemampuan teknis menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup pemanfaatan teknologi untuk pemberdayaan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, literasi digital juga tidak hanya meningkatkan kemampuan individu untuk berinteraksi dengan teknologi, tetapi juga memainkan peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia dan global.

Adapun beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, dan dengan menerapkan saran-saran ini diharapkan literasi digital di Indonesia dapat meningkat secara signifikan, mendukung pemberdayaan masyarakat, dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan adalah sebagai berikut.

Memperluas akses terhadap teknologi penting untuk meningkatkan akses internet di daerah terpencil dan pedesaan. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga non-pemerintah sangat diperlukan untuk membangun infrastruktur teknologi yang merata; Pendidikan dan pelatihan literasi digital harus diimplementasikan di

sekolah-sekolah dan komunitas. Kurikulum sekolah perlu disesuaikan agar mencakup pendidikan teknologi dari tingkat dasar hingga menengah. Selain itu, pelatihan khusus untuk guru dan tenaga pendidik sangat penting agar mereka dapat mengajar literasi digital dengan efektif; Kemitraan dengan sektor swasta mendorong kerjasama dengan perusahaan teknologi dan startup untuk menyediakan pelatihan dan peluang magang bagi generasi muda. Selain itu, program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) juga dapat difokuskan pada peningkatan keterampilan digital; Pemberdayaan perempuan dan kelompok rentan program literasi digital harus memperhatikan kesetaraan gender dan inklusi sosial, dengan fokus khusus pada pemberdayaan perempuan dan kelompok rentan. Pelatihan dan inisiatif khusus diperlukan untuk memastikan kelompok-kelompok ini mendapatkan akses dan kesempatan yang sama; Pengembangan konten lokal penting untuk mendorong pengembangan konten digital yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat lokal, termasuk dalam bahasa daerah. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memperkuat identitas budaya local; Mendorong kewirausahaan digital dengan memberikan dukungan dan pelatihan untuk usaha kecil dan menengah (UKM) agar mereka dapat memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produk dan layanan mereka. Inkubator bisnis dan program mentoring dapat membantu pelaku UKM untuk berkembang di era digital; Kampanye dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi digital dan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memberdayakan diri. Ini bisa melibatkan media sosial, seminar, dan workshop yang diselenggarakan oleh pemerintah dan organisasi masyarakat sipil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penelitian dan penulisan artikel ini, tentunya penulis banyak mendapatkan bimbingan, pengetahuan, dan dukungan dari semua pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkenan untuk membantu dalam proses penulisan artikel ini sehingga menjadikan artikel ini bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Djafar, A., & Rahmat, A. (2023). Model Pembelajaran Literasi Digital dalam Pemberdayaan Masyarakat Menuju Era Society 5.0. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 3(2), 527-532.
- Firdaus, B. N. S. I., & Nugraheni, N. (2024). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI WUJUD PENDIDIKAN BERKUALITAS DALAM UPAYA MENCAPAI TUJUAN SUSTAINABLE DEVELOPMENTS GOALS (SDGS). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1788-1798.
- Ginting, R. V. B., Arindani, D., Lubis, C. M. W., & Shella, A. P. (2021). Literasi digital sebagai wujud pemberdayaan masyarakat di era globalisasi. *Jurnal Pasopati*, 3(2).
- Irhamisyah, F. (2019). Sustainable development goals (SDGS) dan dampaknya bagi ketahanan nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 7(2), 45-54.
- Kadir, A., Basri, M., Gunawan, G., & Arifin, A. U. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Digital Di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4766-4772.
- Milasari, D., & Nugraheni, N. (2024). INTEGRASI PENDIDIKAN KONSERVASI DAN TEKNOLOGI UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN INKLUSIF DAN BERKUALITAS DALAM PENCAPAIAN SDGs. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 119-125.

- Puspitasari, R., & Resmalasari, S. (2023). Penguatan literasi digital berbasis kearifan lokal. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(2).
- Putri, L. D. (2023). *Progam Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Dalam Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO)*.
- Ramadani, D. H., & Nugraheni, N. (2024). UPAYA PENINGKATAN PENDIDIKAN INDONESIA DALAM MENCAPAI TARGET SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs). *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 126-132.
- Ramadhan, A., & Novitasari, K. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN LITERASI EKONOMI BERBASIS DIGITAL TERHADAP REGULASI PEMBERDAYAAN PERILAKU SOSIAL DAN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA INDUSTRI 4.0. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(1), 14-25.
- Sahara, I. A. P., & Ramadhani, K. M. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Desa Ridomanah dalam Mencapai Sustainable Development Goals (SDGS). *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 2(6).
- Sudipa, I. G. I., Harto, B., Sahusilawane, W., Afriyadi, H., Lestari, S., & Handayani, D. (2023). *Teknologi Informasi & SDGs*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 269-283.